

---

## **Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Teminabuan**

---

### **INFO PENULIS**

Marhaeni  
SMP Negeri 3 Teminabuan  
[marhaenieni007@gmail.com](mailto:marhaenieni007@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

ISSN: 2963-8933  
Vol. 2, No. 3, Oktober 2023  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

---

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Marhaeni. (2023). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Teminabuan. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3), 397-402.

---

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Sebagai Upaya Peningkatan Hasil belajar Matematika Siswa kelas VII Smp Negeri 3 Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan yang berjumlah 27 peserta didik. Bentuk tindakan yang diberikan adalah dengan menggunakan kartu soal yang digunakan untuk menuliskan soal cerita kemudian dibahas oleh peserta didik secara berkelompok selanjutnya dibahas secara bersama antara guru dan peserta didik. Penelitian ini dimulai dengan tahap Pra-siklus atau pra-tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian memasuki tahapan siklus I dan II. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi awal yang ada di lapangan seperti kondisi peserta didik, pendidik, ruang kelas, dan komponen lain yang terdapat dalam proses pembelajaran, lalu di lanjutkan siklus 1 dan 2 dimana setiap siklus dilakukan dalam satu pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Teknik analisis data dengan membandingkan hasil belajar antar siklus menggunakan presentasi ketuntasan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes. Instrument penelitian menggunakan tes. Berdasarkan data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Teminabuan mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning, khususnya pada pokok bahasan " Pecahan".

**Kata Kunci:** Pendekatan, Contextual Teaching and Learning , Hasil Belajar.

### Abstract

This research was conducted to determine the application of the contextual teaching and learning approach as an effort to improve mathematics learning outcomes for class VII students at SMP Negeri 3 Teminabuan, South Sorong Regency. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. The subjects in this research were class VII students at SMP Negeri 3 Teminabuan, South Sorong Regency, totaling 27 students. The form of action given is by using question cards which are used to write story questions which are then discussed by students in groups and then discussed together by the teacher and students. This research begins with the pre-cycle or pre-action stage, which is an activity carried out before the research enters cycle I and II stages. The aim is to collect initial information in the field such as the condition of students, educators, classrooms and other components in the learning process, then continue with cycles 1 and 2 where each cycle is carried out in one meeting. Each meeting lasts for 2 class hours (2x40 minutes). Data analysis technique by comparing learning outcomes between cycles using a complete presentation of learning outcomes. The data collection technique used is in the form of a test. The research instrument uses tests. Based on the data and discussion, it can be concluded that the mathematics learning outcomes of Class VII students at SMP Negeri 3 Teminabuan have increased after learning was held using the Contextual Teaching and Learning approach, especially on the subject of "Fractions".

Keywords: Approach, Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes.

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan Pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dengan adanya interaksi belajar mengajar. Pendidikan merupakan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan Pendidikan sangat bergantung kepada unsur manusianya.

Sekolah dasar dan sekolah menengah sebagai masa wajib belajar sembilan tahun merupakan salah satu objek dalam mempelajari matematika itu sendiri. Matematika merupakan sarana berpikir ilmiah yang diperlukan oleh setiap siswa untuk mengembangkan cara berpikir logis mereka. Untuk itu dalam pengajarannya harus diusahakan sebaik mungkin agar siswa tidak salah dalam menerima konsep matematika, sebab bila dari awal siswa menerima konsep yang salah maka sangat fatal dalam mempelajari konsep selanjutnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Suherman (2003: 63) bahwa "Penekanan pembelajaran matematika tidak hanya pada melatih keterampilan dan hafal fakta, tetapi pada pemahaman konsep. Tidak hanya kepada 'bagaimana' suatu soal harus diselesaikan, tetapi juga pada 'mengapa' soal tersebut diselesaikan dengan cara tertentu".

Salah satu upaya untuk menanggulangi permasalahan di atas, maka seorang guru harus berusaha memilih dan memberikan pengajaran yang tepat kepada siswa. Salah satu strategi belajar mengajar matematika di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) hendaknya diusahakan dengan segala upaya agar menggunakan pendekatan melalui pemahaman konsep yang mendalam, supaya konsep yang diberikan benar-benar bermakna bagi siswa sehingga mempermudah menggunakannya dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Dari hasil observasi di Smp Negeri 3 Teminabuan sebelumnya melihat daftar nilai khususnya nilai mata pelajaran matematika, nilai rata-rata yang dicapai adalah 60 yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang diberlakukan oleh sekolah tersebut yakni 65 dari skor ideal 100.

Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, disebabkan oleh beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar matematika, siswa cepat lupa materi yang telah diajarkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan serta seringnya matematika Dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang sulit dan rumit untuk dipahami konsep-konsepnya.

Salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa agar siswa mudah paham dengan konsep yang

diajarkan.

Pendekatan Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Dengan pendekatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sehingga secara signifikan hasil belajar matematika siswa pun meningkat.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Sebagai Upaya Peningkatan Hasil belajar Matematika Siswa kelas VII Smp Negeri 3 Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan.

## B. Metodologi

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan tahapan-tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di Smp Negeri 3 Teminabuan dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kemudian setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Pelaksanaan siklus berdasarkan pada faktor-faktor yang akan diteliti. Siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan tes siklus. Siklus II juga dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan digunakan untuk pemberian tes siklus.

Adapun cara pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes akhir pada setiap siklus.
2. Data mengenai aktivitas siswa dan guru dalam mengikuti pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning dikumpulkan melalui lembar observasi atau pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung

Data yang dikumpulkan mengenai hasil belajar siswa dan hasil observasi dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif. Statistika deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian yang meliputi: nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, standar deviasi dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa serta persentase setiap komponen pada hasil observasi

## C. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif, maka rangkuman statistik skor hasil belajar matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Teminabuan sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa VII Smp Negeri 3 Teminabuan pada Tes Akhir Siklus I

Variabel	Nilai Statistik
Subjek Penelitian	27
Skor Ideal	100
Skor Rata rata	63,70
Standar Deviasi	14,18
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	20

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Teminabuan setelah diterapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning didasarkan pada tes akhir Siklus I adalah 63,70 dari skor ideal yang dicapai yaitu 100 dengan standar deviasi 14,18.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa dengan melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Deskripsi ketuntasan belajar matematika siswa setelah pemberian tindakan pada siklus I, diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi ketuntasan Belajar Matematika Siswa kelas VII Smp Negeri 3 Teminabuan Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 65	Tidak Tuntas	13	48,15
≥ 65	Tuntas	14	51,85
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kelas VII Smp Negeri 3 Teminabuan sebesar 48,15% atau 13 dari 27 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dan 51,85% atau 14 dari 27 orang siswa dikategorikan tuntas.

### Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif, maka rangkuman statistik skor hasil belajar matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Teminabuan tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa VII Smp Negeri 3 Teminabuan pada Tes Akhir Siklus II

Variabel	Nilai Statistik
Subjek Penelitian	27
Skor Ideal	100
Skor Rata rata	71,11
Standar Deviasi	12,27
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	50

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Teminabuan setelah diterapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning didasarkan pada tes akhir Siklus II adalah 71,11 dari skor ideal yang dicapai yaitu 100 dengan standar deviasi 12,27.

Hal ini menunjukkan secara klasikal bahwa Siswa kelas VII Smp Negeri 3 Teminabuan memiliki penguasaan akhir pada Siklus II sebesar 71,11. Jika dibandingkan dengan skor siswa pada Siklus I, maka pada akhir Siklus II terdapat peningkatan skor rata-rata.

Deskripsi ketuntasan belajar matematika siswa setelah pemberian tindakan pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi ketuntasan Belajar Matematika Siswa Pada SiklusII

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 65	Tidak Tuntas	3	11,11
≥ 65	Tuntas	24	88,89
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kelas VII Smp Negeri 3 Teminabuan sebesar 11,11% atau 3 dari 27 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dan 88,89% atau 24 dari 27 orang siswa dikategorikan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada Siklus II ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai, karena ditinjau dari kriteria hasil belajar yang baik dengan mengacu pada ketuntasan belajar, bahwa suatu kelas telah tuntas belajar apabila 85% siswa telah mencapai daya serap 65% atau lebih.

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan Siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang

dilaksanakan pada Siklus II ini, sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada Siklus I. Hal ini dapat dilihat bahwa tindakan yang dilaksanakan secara umum hasilnya semakin sesuai yang diharapkan.

Dalam siklus ini, proses pembelajaran sudah semakin baik, yang terlihat pada siklus ini banyak siswa yang memperhatikan dan memahami materi. Hal yang paling menonjol yang dirasakan peneliti adalah meningkatnya jumlah siswa yang bertanya, mengajukan diri untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis, intinya bahwa pada Siklus II, siswa sudah lebih berani dan tidak merasa takut lagi untuk hal-hal yang bersifat positif, meskipun ada sebagian kecil siswa yang justru meningkat dalam hal-hal yang sifatnya negatif, tapi hal ini dianggap masih lumrah oleh peneliti.

Pada pertemuan berikutnya hingga pertemuan akhir Siklus II, terlihat bahwa proses pembelajaran telah menemukan metode dan pendekatan yang tepat sesuai dengan apa yang diharapkan. Setiap siswa mulai terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan, yaitu sebagai titik awal tatap muka guru menyajikan materi pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, guru menstimulus siswa untuk melahirkan ide sendiri mengenai problem kontekstual yang diajukan guru, dan keaktifan dalam kelompok.

Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada Siklus II ini mengalami peningkatan dibanding dari Siklus I. Hal ini dapat terlihat dari keaktifan dan keseriusan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, kehadiran siswa dan keberanian siswa untuk mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis. Hal ini menandakan bahwa tingkat hasil belajar matematika siswa sudah lebih baik dari Siklus I.

Setelah diberi tes untuk menguji kemampuan penguasaan matematika siswa terhadap yang sudah dijelaskan pada Siklus II, dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tes yang dilaksanakan pada akhir Siklus I.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Teminabuan mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning, khususnya pada pokok bahasan " Pecahan".

#### Saran

1. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, maka salah satu alternatif yang sebaiknya dilakukan guru adalah menggunakan strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa sehingga siswa tidak merasa bosan. Salah satu pendekatan yang cocok digunakan terutama untuk siswa SMP adalah Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning
2. Sebaiknya guru matematika perlu menguasai beberapa metode dan pendekatan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah untuk memahami.
3. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran, diharapkan guru lebih kreatif menyajikan permasalahan yang bervariasi agar siswa lebih termotivasi, lebih aktif dan lebih terlatih untuk berpikir untuk menemukan penyelesaian..

#### E. Referensi

- Ahmad, A.S. (2013). Pendidikan Kita. *Contextual Teaching and learning (CTL)*, (Online). (<http://adiforeducation.blogspot.com/2013/01/contextual-teaching-and-learning-ctl.html>, diakses 8 Juli 2013).
- Awi. (2000). *Peranan Penguasaan Konsep Pecahan dan Operasi Bilangan Rasional Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Eksponen, vol. 2 no. 2. Makassar: Jurusan Matematika FMIPA UNM.
- Daryanto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Farmawati. (2008). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa Bone Melalui Pendekatan Kontekstual*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jonson, E. (2012). *Contextual teaching and learning*. Bandung: Kaifa.
- Rahmaniah. (2006). *Penerapan contextual teaching and learning Sebagai upaya Peningkatan*

- hasil belajar Matematika siswa kelas VII SMP negeri 3 Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Suherman, E., dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Jurusan Matematika FMIPA UPI.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Syamsuri, Sukridkk.2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press.
- Suryabrata, S. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. Suprihatiningsih, Siti. 7 Januari 2013. Belajar. *Pengertian Hasil Belajar*, (Online).(<http://mathc-edu.blogspot.com/2013/01/pengertian-hasil-belajar.html>, diakses 24 Juli 2013).